

DEFINISI DAN DAFTAR ISTILAH

Akuntan Publik	: berarti Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan selaku auditor independen (<i>Member Crowe Horwath International</i>), yang melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016.
Aset Bersih yang Ditetujui	: berarti selisih antara aset dan kewajiban Magna yang akan diambil alih oleh Perseroan, yaitu Jumlah Piutang yang Dialihkan dikurangi dengan Jumlah Hutang yang Dialihkan.
BAE	: berarti Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang melaksanakan administrasi saham yang ditunjukkan oleh Perseroan, yang dalam hal ini adalah PT Admitra Jasa Korpora.
Bapepam-LK	: berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 184/PMK.01.2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang saat ini telah digantikan oleh OJK.
BEI	: berarti PT Bursa Efek Indonesia yang berkedudukan di Jakarta Selatan dan merupakan bursa efek dimana saham-saham Perseroan dicatatkan, sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 4 UUPM.
Benturan Kepentingan	: berarti perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota direksi, anggota dewan komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan Perseroan.
CKPN	: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Dokumen Persyaratan Komersial (<i>Commercial Term Sheet</i>)	: berarti dokumen yang ditandatangani oleh Perseroan dan Magna pada tanggal 9 Desember 2016 yang mengatur mengenai transaksi pengambilalihan yang dilakukan oleh Perseroan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan dan hutang bank dari Magna.
Hutang yang Dialihkan	: berarti hutang yang akan dialihkan dari Magna kepada Perseroan, berdasarkan laporan keuangan Magna per 30 September 2016, yang meliputi Hutang Bank serta Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan.
KSEI	: berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta yang merupakan Lembaga Penyelenggaraan dan Penyelidikan di Pasar Modal Indonesia.
Magna	: berarti PT Magna Finance, Tbk., berkedudukan di Jakarta Selatan, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
OJK	: berarti Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga independen penerus Bapepam-LK, dalam melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
Peraturan No.IX.E.1	: berarti Peraturan Bapepam-LK tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009, tanggal 25 November 2009.
Peraturan No.IX.E.2	: berarti Peraturan Bapepam-LK tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011.
Peraturan OJK No. 29	: berarti peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, tanggal 9 November 2014.
Peraturan OJK No. 32	: berarti Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, tanggal 8 Desember 2014.
Perjanjian Pengalihan Aset dan Pengasumsian Liabilitas Bersyarat	: berarti dokumen yang ditandatangani oleh Perseroan dan Magna pada tanggal 8 Februari 2017 yang mengatur mengenai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sehubungan dengan transaksi pengambilalihan yang dilakukan oleh Perseroan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan dan hutang bank dari Magna.
Perseroan	: berarti PT Batavia Prosperindo Finance Tbk., berkedudukan di Jakarta Selatan, suatu perseroan terbuka yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
Piutang yang Dialihkan	: berarti piutang yang akan dialihkan dari Magna kepada Perseroan, berdasarkan laporan posisi keuangan Magna yang telah diaudit per 30 September 2016, yang meliputi Piutang Pembiayaan Konsumen – Neto dan Piutang dari Jaminan – Neto.
RUPS LB	: berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang akan diselenggarakan pada tanggal 16 Februari 2017.
Transaksi	: berarti rencana pengambilalihan yang dilakukan Perseroan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan dan hutang bank dari Magna, yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2.
Transaksi Afiliasi	: berarti transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dari perusahaan terbuka dengan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, atau pemegang saham utama perusahaan terbuka tersebut.
Transaksi Material	: berarti setiap transaksi yang berupa: a. pernyataan dalam badan usaha, proyek, dan/atau kegiatan usaha tertentu; b. pembelian, penjualan, pengalihan, tukar menukar aset atau segmen usaha; c. sewa menyewa aset; d. pinjaman meminjam dana; e. menjaminkan aset; dan/atau f. memberikan jaminan perusahaan; dan g. dengan nilai 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perseroan, yang dilakukan dalam satu kali atau dalam serangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu.

PENDAHULUAN

Keterbukaan Informasi ini disampaikan kepada para Pemegang Saham Perseroan berkaitan dengan rencana pengambilalihan yang dilakukan Perseroan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan dan hutang bank dari Magna.

Mengingat Perseroan merupakan perusahaan publik dan rencana Transaksi yang akan dilakukan Perseroan memenuhi unsur-unsur dalam ketentuan Bapepam-LK yaitu Peraturan No. IX.E.2, dimana Transaksi bernilai mencapai 104,35% (seratus empat koma sembilan lima persen) dari Ekuitas Konsolidasian Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan per 30 September 2016; dan oleh karenanya, Transaksi harus terlebih dahulu disetujui oleh Pemegang Saham Perseroan atau para wakilnya yang telah diberikan wewenang untuk dapat mewakili Pemegang Saham dalam RUPS/LB.

KETERANGAN MENGENAI RENCANA TRANSAKSI

1. ALASAN DAN LATAR BELAKANG

Perseroan adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan telah disesuaikan dengan Peraturan OJK No.29 yang mengatur bahwa kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan adalah pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna; dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan dari OJK, serta melakukan sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Dalam rangka pengembangan bisnis, Perseroan berencana untuk mengambil alih aset dan kewajiban Magna yang berhubungan dengan pembiayaan, yaitu Piutang Pembiayaan Konsumen, Piutang dari Jaminan dan Hutang Bank.

2. MANFAAT TRANSAKSI

Manfaat bagi Perseroan adalah memperoleh portofolio pembiayaan Magna dengan cara akuisisi, sehingga portofolio pembiayaan Perseroan akan mengalami peningkatan dan juga dapat memperoleh jaringan pemasaran Magna yang dapat meningkatkan besaran nilai penjualan Perseroan di masa yang akan datang.

3. OBYEK TRANSAKSI

Obyek transaksi adalah Piutang Pembiayaan Konsumen, Piutang dari Jaminan dan Hutang Bank yang termuat dalam Laporan Posisi Keuangan Magna per 30 September 2016 (*On-Balance Sheet*), dengan perincian sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Piutang	
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto	277.917.298.858
Piutang dari Jaminan - Neto	7.423.244.247
Jumlah Piutang yang Dialihkan	285.340.543.105

Hutang	
Hutang Bank	227.779.303.900
Jumlah Hutang yang Dialihkan	227.779.303.900

Total Jumlah Piutang yang Dialihkan dan Jumlah Hutang yang Dialihkan	
	57.561.239.205

Pengalihan Aset Bersih yang Ditetujui (Jumlah Piutang yang Dialihkan dikurangi Jumlah Hutang yang Dialihkan)	
	57.561.239.205

PERUBAHAN DAN ATAU TAMBAHAN INFORMASI ATAS RENCANA TRANSAKSI MATERIAL PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk (“PERSEROAN”)

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM (“KETERBUKAAN INFORMASI”) INI DISAMPAIKAN SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENGAMBILALIHAN YANG DILAKUKAN PERSEROAN TERHADAP PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN, PIUTANG DARI JAMINAN DAN HUTANG BANK DARI PT MAGNA FINANCE TBK. TRANSAKSI INI MERUPAKAN TRANSAKSI MATERIAL SEBAGAIMANA DIMAKSUD DALAM PERATURAN BAPEPAM-LK NO. IX.E.2 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA, DIMANA NILAI TRANSAKSI PENGAMBILALIHAN TERSEBUT MENCAPAI 104,95% (SERATUS EMPAT KOMA SEMBILAN LIMA PERSEN) DARI EKUITAS KONSOLIDASIAN PERSEROAN BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN AUDIT PERSEROAN PER TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016; DAN OLEH KARENYA, TRANSAKSI HARUS TERLEBIH DAHULU DISETUJUI OLEH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN ATAU PARA WAKILNYA YANG TELAH DIBERIKAN WEWENANG UNTUK DAPAT MEWAKILI PEMEGANG SAHAM RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA.

Jika Anda mengalami kesulitan untuk memahami informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini atau ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sebaiknya Anda berkonsultasi dengan perantara pedagang efek, manajer investasi, penasihat hukum, akuntan publik atau penasihat profesional lainnya.



PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

Kegiatan Usaha
Bergerak Sebagai Perusahaan Pembiayaan Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

KANTOR PUSAT
Gedung Chase Plaza Lantai 12 dan 15
Jl. Jend. Sudirman Kav.21, Jakarta 12920, Indonesia
Telp: (021) 520 0434, Fax (021) 520 9160
Website: www.bpfi.co.id

KANTOR CABANG

Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 2 kantor perwakilan dan 50 kantor cabang yang tersebar di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Ambon dan Papua

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN, BAIK SECARA SENDIRI-SENDIRI MAUPUN BERSAMA-SAMA, BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN DAN KELENGKAPAN INFORMASI SEBAGAIMANA DIUNGKAPKAN DI DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI DAN SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN SECARA SEKAMA, MENEGAKAN BAHWA INFORMASI YANG DIMUAT DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI ADALAH BENAR DAN TIDAK ADA FAKTA PENTING MATERIAL DAN RELEVAN YANG TIDAK DIUNGKAPKAN ATAU DIHILANGKAN SEHINGGA MENYEBABKAN INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.

Perubahan dan atau Tambahan Informasi atas Rencana Transaksi Material ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 13 Februari 2017

Rencana Pengambilalihan Pembiayaan Konsumen, Piutang dari Jaminan dan Hutang Bank yang termuat dalam Laporan Posisi Keuangan Magna per 30 September 2016 (*On-Balance Sheet*) telah memperoleh persetujuan dari seluruh Bank yang menjadi Kreditur Magna.

Perseroan juga berencana untuk melakukan pengambilalihan atas pengelolaan Pembiayaan Konsumen yang dibayai oleh bank sehubungan dengan transaksi kerjasama Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) dan Penusunan Pinjaman (*Channelling*) yang dikelola oleh Magna. Berdasarkan Catatan Laporan Keuangan Magna per 30 September 2016 (*Off-Balance Sheet*), nilai Pembiayaan Konsumen yang dikelola Magna dengan skema *Joint Financing* dan *Channelling* adalah sebesar Rp 211.053.764.359.

Rencana Pengambilalihan oleh Perseroan atas Pembiayaan Konsumen yang dikelola Magna dengan skema *Joint Financing* dan *Channelling* telah memperoleh persetujuan dari seluruh Bank yang bekerjasama dengan Magna dalam rangka *Joint Financing* dan *Channelling*.

4. NILAI TRANSAKSI

Berdasarkan Dokumen Persyaratan Komersial (*Commercial Term Sheet*), Perjanjian Pengalihan Aset dan Pengasumsian Liabilitas Bersyarat, serta Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*) Magna per 30 September 2016, jumlah piutang pembiayaan konsumen dan piutang dari jaminan yang dialihkan dari Magna ke Perseroan (“**Jumlah Piutang yang Dialihkan**”) adalah sebesar Rp 285.340.543.105, sementara hutang bank yang dialihkan dari Magna ke Perseroan (“**Jumlah Hutang yang Dialihkan**”) adalah Rp 227.779.303.900, sehingga total **Jumlah Piutang yang Dialihkan dan Jumlah Hutang yang Dialihkan** adalah sebesar Rp 513.119.847.005.

Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan per 30 September 2016, Jumlah Ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp 488.913.688.479. Dengan demikian total **Jumlah Piutang yang Dialihkan dan Jumlah Hutang yang Dialihkan** mencapai 104,95% dari Jumlah Ekuitas Perseroan.

Berdasarkan Dokumen Persyaratan Komersial, Para Pihak sepakat bahwa Nilai Transaksi dihitung berdasarkan Pengalihan Aset Bersih yang Ditetujui yang sebesar Rp 57.561.239.205, dengan Nilai Transaksi adalah sebesar Rp. 56.000.000.000.

5. PEMBIAYAAN TRANSAKSI

Untuk mengambillalihan piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan, dan hutang bank dan Magna, Perseroan memerlukan dana Rp56.000.000.000 (lima puluh enam milyar Rupiah), dimana dana tersebut akan diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas II dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**PUT II**”) yang akan dilaksanakan Perseroan pada Triwulan I tahun 2017.

Pengambilalihan yang dilakukan Perseroan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan dan hutang bank dari Magna termasuk dalam Transaksi Material yang memerlukan persetujuan para Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011. Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“**RUPS LB**”) pada 16 Februari 2017 untuk meminta persetujuan para pemegang saham atas Transaksi Material yang akan dilaksanakan. Apabila RUPS/LB tidak menyetujui pengambilalihan yang dilakukan Perseroan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan dan hutang bank dari Magna, maka dana yang diperoleh dalam **PUT II** ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi akan dipergunakan seluruhnya untuk modal kerja Perseroan.

6. KETERANGAN TENTANG PIHAK-PIHAK YANG MELAKUKAN TRANSAKSI

6.1. PERSEROAN

a. **Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**
Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham Perseroan sebagaimana tercantum dalam DPS Perseroan per 31 Desember 2016 yang telah diilaporkan oleh BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal per Saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Batavia Prosperindo Makmur	685.555.500	68.555.550.000	50,39
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	444.779.300	44.477.930.000	32,68
UOB Kay Hian Pte Ltd	100.100.000	10.010.000.000	7,36
Masyarakat	130.192.300	13.019.230.000	9,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.360.627.100	136.062.710.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	839.372.900	83.937.290.000	

b. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang diaudit oleh Akuntan Publik Juninho Widjaja, CPA dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwath International) dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Akuntan Publik Juninho Widjaja, CPA dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwath International) dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Akuntan Publik Melly Soetiono, S.E., A.K., CPA dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwath International) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 September			31 Desember		
	2016 Audit	2015	2014 Audit	2015 Audit	2014 Audit	
Total Aset	998.232	981.933	1.067.432			
Total Liabilitas	509.318	482.504	632.296			
Total Ekuitas	488.914	499.429	435.136			

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 September		31 Desember	
	2016 Audit	2015	2015 Audit	2014 Audit
Penghasilan	189.135	184.036	249.938	224.132
Total Beban Usaha	165.142	128.987	193.890	169.363
Labas Usaha	23.993	55.049	56.048	54.769
Labas Sebelum Beban Pajak Penghasilan	25.748	53.888	55.454	53.788
Labas Neto Periode/ Tahun Berjalan	20.099	41.579	41.742	40.734
Total Laba Komprehensif	19.487	41.579	64.292	40.477

6.2. PT Magna Finance Tbk

a. **Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**
Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham Magna sebagaimana tercantum

dalam DPS Magna per 31 Desember 2016 yang telah diilaporkan oleh BAE Magna adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal per Saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	1.200.000.000	120.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Victoria Investama Tbk	248.959.900	24.895.990.000	24,90
Nobhill Capital Corporation	180.000.000	18.000.000.000	18,00
PT Victoria Alike Indonesia	67.020.000	6.702.000.000	6,70
Widjaja Tannady	50.400.000	5.040.000.000	5,04
Masyarakat (masing-masing < 5%)	453.620.100	45.362.010.000	45,36
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000.000.000	100.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	200.000.000	20.000.000.000	

b. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Magna berdasarkan laporan keuangan Magna untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang diaudit oleh Akuntan Publik Riani dari Kantor Akuntan Publik Tjahjard & Tamara (Member Morrison International) dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Magna tanggal 30 September 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia:

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

	30 September 2016 Audit		31 Desember	
	2015 Audit	2014 Audit	2015 Audit	2014 Audit
Jumlah Aset	319.248	458.200	478.604	
Jumlah Liabilitas	244.770	318.649	341.391	
Jumlah Ekuitas	74.478	139.551	137.212	

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 September		31 Desember	
	2016 Audit	2015	2015 Audit	2014 Audit
Jumlah Pendapatan	68.235	101.497	131.641	112.975
Jumlah Beban	135.681	98.235	127.449	107.686
Labas (Rugi) Sebelum Pajak	(67.448)	3.262	4.193	5.289
Labas (Rugi) Periode/Tahun Berjalan	(65.625)	2.420	2.482	3.715
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(65.123)	2.421	2.338	3.695

7. PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI

Semenjak tahun 2014 dimana pelemahan sektor komoditas dan ekonomi global relatif berdampak pada industri otomotif dan karenanya mempengaruhi pula industri perusahaan pembiayaan, Manajemen Perseroan merasakan dampak dari pelemahan ekonomi tersebut adalah sulitnya mencapai target pertumbuhan penjualan serta portofolio pembiayaan. Tercatat portofolio pembiayaan Perseroan hanya bertambah dari Rp 769,7 miliar (2014), menjadi Rp 812,9 miliar (2015) dan sedikit mengalami penurunan menjadi Rp 807,2 miliar (2016).

Sebagai strategi jangka panjang untuk menggenjot pertumbuhan secara anorganik, Perseroan mempertimbangkan untuk melakukan rencana ekspansi dengan cara merger, akuisisi, atau pengambilalihan bisnis atau aset pembiayaan dari perusahaan pembiayaan lainnya. Hingga baru-baru ini saja (kuartal ke II tahun 2016), Manajemen Perseroan menuntaskan untuk mengambillalihan bisnis dari Magna (yang terdiri dari aset pembiayaan, aset dari jaminan, utang bank, beserta juga dengan seluruh jaringan cabang Magna dan sumber daya manusianya) yang didasari beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Segmen usaha Perseroan dan Magna yang sama, yaitu berfokus pada pendanaan kendaraan roda empat bekas;
2. Jumlah (*asset size*) aset pembiayaan Magna yang cukup signifikan untuk menunjang target pertumbuhan anorganik Perseroan didukung dengan margin bunga yang baik;
3. Skala bisnis Magna yang cukup besar namun relatif mudah diserap atau dikendalikan oleh Perseroan setelah pengambilalihan.

Perseroan berfokus pada potensi pertumbuhan penjualan yang dapat dihasilkan di masa yang akan datang dari pengambilalihan bisnis Magna. Melalui transaksi ini, Perseroan akan menambah lebih dari 15 cabang baru. Adapun risiko yang mungkin timbul atas transaksi ini adalah:

i. Risiko Kredit (*default risk*)

Risiko *non-performing financing* (NPF) piutang pembiayaan Magna yang akan diambillalihkan oleh Perseroan cukup tinggi, yaitu sebesar Rp 46,7 miliar atau merepresentasikan 9,0% dari total jumlah piutang pembiayaan per 30 September 2016. Terhadap risiko ini, Perseroan telah mengambil langkah antisipatif dengan meminta Manajemen Magna menambahkan provisi CKPN untuk dapat menutupi potensi kerugian atas piutang bermasalah, sehingga ketika piutang tersebut diambil alih oleh Perseroan telah terdapat *buffer* CKPN yang sangat memadai / konservatif.

ii. Risiko Operasional

Dengan mengambillalihkan setidaknya 15 cabang sekaligus dan mempekerjakan karyawan Magna setelah proses pengambilalihan, tentunya akan meningkatkan beban operasional Perseroan. Hal ini akan mengurangi kinerja Perseroan bila tidak diimbangi dengan kemampuan cabang yang diambil alih tersebut untuk membangun penjualannya mengikuti standar operasional Perseroan. Oleh karenanya, manajemen Perseroan telah mempersiapkan sosialisasi *Standard Operating Procedures* (SOP) serta mengadakan pelatihan-pelatihan bagi karyawan Magna yang dipekerjakan untuk memastikan proses transisi yang lancar.

8. ASPEK AFLIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan dengan ini menyatakan bahwa pengambilalihan yang dilakukan Perseroan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan dan hutang bank dari Magna adalah bukan merupakan Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1.

RINGKASAN LAPORAN PENILAI INDEPENDEN

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2, untuk memastikan Kewajaran Rencana Transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan, Perseroan telah meminta Konsultan Penilai Independen, Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Septono & Rekan (“**KJPP BEST**”), penilai independen yang terdaftar di OJK, untuk memberikan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi.

KJPP BEST adalah penilai resmi berdasarkan surat ijin yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan No. 897/KM.1/2011 tanggal 15 Agustus 2011, dan terdaftar atas nama Budi Syaafaat, ST, MM, MAPPI (Cert) sebagai penyedia penunjang pasar modal berdasarkan Surat Tanda Terdaftar Peserta Pasar Modal dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) (saat ini bernama “Otoritas Jasa Keuangan” atau disingkat “OJK”) No. B-1.09.00191 tanggal 13 Januari 2010.

Berikut adalah ringkasan laporan Penilaian Aset dan Kewajiban Magna yang disusun oleh KJPP BEST sebagaimana disajikan dalam Laporan No. 104/Best-Bs/lap.SV/II/2017

tanggal 8 Februari 2017 dan ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi Pembelian Aset dan Kewajiban Magna oleh Perseroan yang disusun oleh KJPP Best sebagaimana dalam disajikan dalam laporan No. 105/Best-Bs/lap.FO/II/2017 tanggal 8 Februari 2017 :

1. Identitas pihak

Pihak-pihak yang terlibat dalam Transaksi Material adalah Perseroan sebagai pembeli dan Magna sebagai penjual.

Perseroan dan Magna memiliki struktur kepemilikan yang berbeda. Dengan demikian, transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan untuk membeli Magna tersebut bukan merupakan transaksi afiliasi, sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor. IX.E.1 mengenai transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu.

2. Obyek penilaian

Pada tanggal 9 Desember 2016 telah ditandatangani Dokumen Persyaratan Komersial (*Commercial Term Sheet*) antara Perseroan dengan Magna, dimana Perseroan sebagai pihak pembeli dan Magna selaku penjual. Dalam Dokumen Persyaratan Komersial tersebut, telah disepakati beberapa hal sebagai berikut:

- Transaksi yang diajukan adalah pengambilalihan yang dilakukan oleh Perseroan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan, dan hutang bank dari Magna, yang dibayar menggunakan kas dari hasil penertiban saham baru Perseroan.

- Laporan auditor per 30 September 2016 akan digunakan sebagai acuan memperhitungkan Aset Bersih yang disetujui.

- Telah disepakati bahwa pengalihan Aset Bersih yang disetujui akan dibayarkan senilai Rp. 56.000.000.000,- (Lima Puluh Enam Milyar Rupiah).

3. Tujuan penilaian

Maksud dari pelaksanaan kajian ini adalah untuk memberikan pendapat kewajaran (*fairness opinion*) atas transaksi pembelian aset dan kewajiban Magna yang berhubungan dengan pembiayaan oleh Perseroan. Pemberian pendapat kewajaran dilakukan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya terhadap rencana pembelian aset dan kewajiban yang berhubungan dengan pembiayaan ini, agar pihak-pihak yang terkait dalam rencana jual beli tersebut tidak dirugikan dan dilakukan dengan kondisi yang wajar.

4. Tanggal Penilaian (*Cut off Date*)

Tanggal efektif penilaian adalah per 30 September 2016, dimana batas tersebut diambil atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penilaian.

5. Asumsi-asumsi dan kondisi pembatas

- Laporan pendapat kewajaran ini dipersiapkan oleh KJPP BEST untuk memenuhi persyaratan, khususnya dalam mendukung Perseroan untuk memperoleh pandangan yang wajar dari sisi opini yang independen terkait dengan rencana transaksi pembelian aset dan kewajiban Magna yang berhubungan dengan pembiayaan, dimana pendapat kewajaran ini akan ditunjukkan kepada OJK dan para pemegang saham, namun tidak ditujukan untuk selain hal tersebut. Jika terdapat pihak-pihak lain yang menggunakan laporan ini untuk tujuan lain, maka KJPP BEST menyatakan bahwa laporan ini tidak bisa digunakan, termasuk sebagai acuan atau ditunjukkan kepada pihak lain, kecuali jika atas perintah pengadilan atau pihak berwenang, tanpa izin tertulis dari kami. KJPP BEST tidak bertanggungjawab atas penggunaan isi laporan ini kepada pihak lain diluar Perseroan dan OJK.

- Dalam melakukan pengurusan profesional, penilai telah melaksanakan penilaian secara independen.

- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.